

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, uji prasyarat, uji korelasi sederhana, dan uji korelasi ganda, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang berada pada kategori sedang (57,0%), dengan nilai rata-rata 53,93. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Kecerdasan buatan sudah cukup digunakan dalam pembelajaran, namun belum maksimal sehingga masih perlu ditingkatkan pada aspek integrasi dalam proses belajar mengajar.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang (50,0%), dengan nilai rata-rata 56,48. Artinya, guru PAI cukup berperan dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta membangun nilai-nilai religius peserta didik, meskipun intensitasnya masih perlu diperkuat untuk memberikan dampak lebih signifikan terhadap pembelajaran.
3. Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang (71,9%), dengan nilai rata-rata 59,96. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, meskipun terdapat sebagian kecil yang masih memiliki motivasi rendah.

4. Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan kecerdasan buatan dengan motivasi belajar peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,660 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI, semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik.
5. Terdapat hubungan signifikan antara peran guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik peran guru dalam membimbing, mendidik, dan memotivasi, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.
6. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan kecerdasan buatan (X_1) dan peran guru PAI (X_2) secara simultan dengan motivasi belajar peserta didik (Y), dengan nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0,949 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,901. Hal ini berarti 90,1% variasi motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas, sedangkan 9,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik penggunaan kecerdasan buatan maupun peran guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.

B. Implikasi dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini mengandung beberapa implikasi penting, sekaligus menjadi dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya mengintegrasikan teknologi, khususnya kecerdasan buatan, dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi digital serta tetap menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator siswa.

2. Bagi Sekolah dan Pembuat Kebijakan

Hasil ini menegaskan pentingnya dukungan terhadap pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan nilai-nilai keagamaan. Sekolah perlu menyediakan sarana pendukung serta pelatihan yang relevan bagi guru, sementara dinas pendidikan diharapkan memperkuat kebijakan yang mendorong integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara positif dapat meningkatkan semangat belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan aktif menggunakan kecerdasan buatan untuk menunjang proses belajar dan tetap menghargai peran guru sebagai pembimbing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan ini membuka peluang untuk mengkaji variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, gaya belajar, atau jenis kecerdasan buatan tertentu. Penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau kombinasi metode untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.